

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian profil *adversity quotient* peserta yang gagal dalam SBMPTN diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Profil *adversity quotient* peserta yang gagal dalam SBMPTN Tahun 2016 secara umum berada pada kategori sedang (*campers*). Artinya, peserta yang gagal dalam SBMPTN memiliki karakteristik masih menunjukkan sejumlah inisiatif, semangat dan beberapa upaya dalam menghadapi kegagalan dalam SBMPTN, namun tidak mengoptimalkan upaya yang karena lebih memilih untuk berada di zona nyaman.
- 2) Skor dimensi *climbers* dengan presentase terbesar hingga terkecil secara berturut-turut adalah dimensi *control, reach, origin, ownership* dan *endurance*. Dimensi *campers* memiliki presentase dari yang terbesar hingga terkecil secara berturut-turut adalah dimensi *reach, origin, ownership, control* dan *endurance*. Sedangkan skor dimensi *quitters* memiliki presentase dari yang terbesar hingga terkecil secara berturut-turut adalah dimensi *reach, ownership, control, origin* dan *endurance*.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan uji t , dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian profil *adversity quotient* peserta yang gagal dalam SBMPTN, tidak ditemukan perbedaan *adversity quotient* berdasarkan jenis kelamin.
- 4) Implikasi penelitian profil *adversity quotient* peserta yang gagal dalam SBMPTN pada bimbingan dan konseling adalah dengan diberikannya program bimbingan pribadi untuk meningkatkan *adversity quotient* peserta didik kelas XII agar memiliki kompetensi dalam menerima diri nya saat mengalami kegagalan serta mampu bangkit dari kegagalan tersebut sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi diri sesuai dengan potensinya secara optimal.

Intan Nur Insani, 2017

PROFIL TERHADAP *ADVERSITY QUOTIENT* PESERTA YANG GAGAL DALAM SBMPTN BESERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. 2 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan di bagian ini direkomendasikan untuk guru BK dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

5.2.1 Rekomendasi untuk Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *adversity quotient* peserta yang gagal dalam SBMPTN berada dalam kategori sedang (*campers*). Hal ini dapat berguna sebagai deskripsi bagi guru BK untuk memberikan layanan dan sarana guna mempersiapkan peserta didik kelas XII yang akan menghadapi berbagai tes akademik maupun seleksi perguruan tinggi. Layanan dan sarana diberikan sebagai upaya preventif untuk mempersiapkan kondisi psikologis peserta didik apabila menghadapi hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

5.2.2 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai *adversity quotient*, peneliti dapat:

- 1) Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* peserta didik ataupun mahasiswa yang mengalami hambatan akademik, seperti penyelesaian kripsi bagi mahasiswa.
- 2) Menambah variabel lain dalam penelitian yang berkaitan dengan *adversity quotient*.